

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELUARKAN PENDAPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 7 GORONTALO UTARA

Indriyani Ajunu, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: *indrianiajunuu@gmail.com*

Zulaecha Ngiu, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: *zulaecha@ung.ac.id*

Asmun W Wantu, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: *asmun.wantu@ung.ac.id*

Abstract

This research aims to discuss improving the ability to express opinions through the *brainstorming* learning model in the PPKn class XI IPS subject at SMA Negeri 7 Gorontalo Utara. In this research, researchers used the classroom action research (PTK) method carried out in two cycles consisting of 4 main stages, namely planning, implementation, observation and reflection. aims to improve the quality of the learning process and be able to think critically so that learning can run effectively and efficiently, data obtained through the stages of observation, interviews, documentation and tests. so that the data obtained is in accordance with field data and in order to strengthen the data obtained. The research results show that students' ability to express opinions has increased in each cycle. In the first cycle there was an increase in active students, 4 out of 27 students with a percentage of 15%, quite active 12 people 44% and less active 11 people 41%. Meanwhile, at the 2nd cycle 1 meeting, 11 students were active, 41%, 9 people were quite active, 33% and less active were 7 26%. In the second cycle, 18 students were active, 67%, 7 students were quite active, 26% and 2 people were less active, 7%, while at the second meeting, 23 students were active, 85% and 4 people were quite active, 15%. Thus, it can be concluded that *brainstorming* learning can improve the ability to express opinions in the PPKn class XI IPS subject at SMA Negeri 7 Gorontalo Utara.

Keywords: Improving, Ability to Express Opinions, *Brainstorming*

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat melalui model pembelajaran brainstorming pada mata pelajaran PPKn kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. bertujuan untuk

Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Melalui Model Pembelajaran *Brainstorming* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara

*meningkatkan kualitas proses belajar dan dapat berpikir kritis agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, data yang didapatkan melalui tahap observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. agar data yang didapatkan sesuai dengan data lapangan serta demi untuk memperkuat data yang dapatkan. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I mengalami peningkatan dari siswa yang aktif 4 orang dari 27 siswa dengan hasil persentase 15%, cukup aktif 12 orang 44% dan kurang aktif 11 orang 41%. Sementara pada pertemuan 2 siklus 1 siswa yang aktif 11 orang 41%, cukup aktif 9 orang 33% dan kurang aktif 7 26%. Pada siklus II siswa yang aktif 18 orang 67%, siswa yang cukup aktif 7 orang 26% dan kurang aktif 2 orang 7% sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang aktif 23 orang 85% dan cukup aktif 4 orang 15%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara.*

Kata Kunci: *Meningkatkan, Kemampuan Mengeluarkan Pendapat, Brainstorming*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi masyarakat, karena pengaruh seseorang dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang di bangku sekolah. Dalam proses pembelajaran disekolah sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam segi pemikiran, tindakan, dalam mengambil keputusan, etika, maupun adab orang tersebut. Kualitas siswa sangat di pengaruhi, sejauh mana keseriusan dalam pembelajan yang nantinya akan diterapkan dikehidupan sehari-hari, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan bidang ilmu sosial sangat mempeunyai peran

penting untuk meningkatkan kognitif sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 atas perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 2 menyakan bahwa standarisasi pendidikan dalam mengelola potensi dalam sumber daya pendidikan yang secara efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, keterampilan, dan kemandirian peserta didik dalam menggali potensi yang secara superlative. Dengan demikian bahwa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan tugas penting yang dilakukan oleh tegaga

pendidik, karena siswa merupakan sebagai investasi masa depan untuk melanjutkan pembangunan bangsa ini kedepannya.

Pada konteks ini keberhasilan dalam dunia pendidikan dipengaruhi oleh pola pikir dan tindakan siswa dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam pembelajaran. Siswa sebagai harapan bangsa dalam melanjutkan arah pembangunan kedepannya, untuk itu dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cukup melalui pendidikan, sehingganya peran seorang guru sangat penting untuk meningkatkan kognitif siswa serta untuk menggali potensi siswa agar dapat berpikir kritis. Dalam temuan (Benanza, Pitoewas, & Yanzi, 2014) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta kemampuan dalam mengeluarkan pendapat bisa dilakukan dengan pembelajaran metode *brainstorming*.

Dengan demikian melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming* bertujuan untuk merangsang gagasan dan nalar berpikir kritis siswa dalam setiap pembelajaran berlangsung, karena melalui pembelajaran *brainstorming* dapat menggali kognitif siswa. (Mustikaningrum, 2015) dalam temuannya mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode

brainstorming sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dalam memberikan gagasan terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya peningkatan siswa dalam menggali potensi tentunya sangat sinkron dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini pun sesuai dengan temuan (Alfalati & Wibawa, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam setiap pertemuan sehingganya dapat bisa dijadikan sebagai acuan oleh guru-guru lain untuk diterapkan dalam prosesi pembelajaran karena dapat meningkatkan pola pikir siswa. pada hakikatnya metode pembelajaran *brainstorming* untuk dapat menggali daya pikir kritis siswa dalam menyampaikan gagasan. Dilain sisi juga dapat memberikan ide maupun saran dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dengan demikian hal ini sangat berhubungan dengan adanya kurikulum yang baru diterapkan oleh kemendikbud ristek yakni kurikulum merdeka belajar.

Temuan (Sandi, Azis, Yanti, Syamsurianto, Sahirudin, & Yusuf, 2023) dan (Saverius, Yunus, & Fatmayanti, 2020) mengemukakan hal sama bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar

siswa hal ini ditandai dengan keaktifan siswa serta keseriusan siswa dalam pembelajaran sehingganya kemampuan hasil belajar siswa sangat meningkat dari pembelajaran yang tidak menggunakan *brainstorming*. Atas temuan tersebut menandakan bahwa dalam menggali potensi daya nalar kritis siswa seorang guru harus memiliki banyak cara dalam pembelajaran guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat guna untuk mencapai kemajuan dalam dunia pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menggali potensi siswa agar dapat memberikan gagasan maupun konsep dalam pembelajaran. Seorang guru harus terus menggali agar siswa tidak dapat bosan dalam menerima materi yang diberikan. Karena masih ada beberapa guru yang dalam proses pembelajaran yang selalu monoton pada cara-cara lama sehingganya siswa cepat bosan dalam pembelajaran. Sehingganya seorang guru harus memahami karakter siswa dalam prosesi belajar mengajar, agar siswa dapat serius serta aktif dalam pembelajaran.

Efektif atau tidaknya dalam hasil belajar siswa tentunya peran guru sangat berpengaruh hasil belajar siswa sehingganya dalam mencapai

keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan seorang guru yang memiliki kreativitas, inovatif serta selalu berkeinginan keras untuk mendorong siswa agar dapat menggali gagasan untuk mengeluarkan pendapat serta dapat memberikan solusi maupun ide atas permasalahan dalam setiap pertemuan. Oleh sebab itu dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui diskusi kelompok para siswa dirangsang untuk dapat mengeluarkan pendapat, serta memberikan solusi atas topic yang menjadi bahan diskusi. Sebab keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi anak, akan tetapi tergantung pada banyak hal diantaranya motif-motifnya.

Dalam hal ini ketidak seriusan siswa dalam pembelajaran karena disebabkan oleh metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah yang tidak menggunakan alat bantu apapun serta tidak memberikan ruang untuk siswa dapat berekspresi dalam kelas sehingganya para siswa tidak dapat menggali potensi, gagasan, serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif karena kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, oleh sebab itu guru sebagai harapan bangsa dalam mengembangkan potensi siswa agar dapat memahami setiap tingkah laku

serta siswa agar dapat aktif dalam setiap pembelajaran.

Tujuan utama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai membentuk karakter bangsa yang berkesesuaian dengan nilai-nilai pancasila, yakni untuk mewujudkan para generasi yang religious, humanis, nasionalis, musyawarah mufakat, sosialis. Dalam hal ini untuk mencapai hal tersebut seorang guru membuka ruang kepada siswa dapat mengemukakan pendapat dan berpikir kritis dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *brainstorming* peran guru sangat penting untuk menggali potensi siswa agar dapat aktif dalam setiap pertemuan. Oleh sebab itu seorang guru dan siswa bisa dapat bekerja sama agar metode pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh nalar siswa sehingganya dalam pertemuan peserta didik selalu aktif pada proses pembelajaran.

Atas hal tersebut bahwa dalam temuan peneliti di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan melalui metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah berjalan dengan efektif hal ini ditandai dengan keseriusan beberapa siswa dalam belajar serta dalam mengeluarkan

pendapatnya. Akan tetapi ada pula beberapa siswa yang tergolong pada kategori yang masih kurang karena ketidak tertarik pada mata pelajaran dan ketidak seriusan dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingganya menjadi tugas besar seorang guru agar semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kognitif siswa terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sementara itu dalam menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat ataupun gagasannya dalam pembelajaran dengan berdiskusi siswa lebih aktif dan berpikir kritis sehingganya pembelajaran *brainstorming* efektif untuk diterapkan ketimbang dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu apapun serta tidak memberikan keluasaan siswa untuk dapat berpikir kritis. Hal ini pun sama dengan temuan (Sriwijayanti, Daryono, & Hakim, 2019) bahwa melalui metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingganya model pembelajaran ini dapat dikembangkan agar mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai apa yang diharapkan.

Pada konteks ini bahwa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengeluarkan pendapat pengaruh guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehingga seorang guru harus memahami karakter siswa agar dapat mudah mengerti dan dapat tampil percaya diri dalam menyampaikan gagasannya. Tentunya hal tersebut ketika disandingkan dengan kondisi guru mata pelajaran yang masih monoton pada cara-cara lama dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media lain sebagai alat bantu untuk mendukung pembelajaran yang diterapkan oleh guru maka dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat menguasai materi bahkan saja memunculkan rasa kebosanan dalam penerimaan materi sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan kondusif.

Pembelajaran *brainstorming* merupakan salah satu alternative dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam setiap pertemuan. Dengan demikian semua siswa dapat terlibat pada setiap pertemuan, sehingga pembelajaran *brainstorming* dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran lain untuk menggali potensi dan daya nalar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu mendesain model pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang pengetahuan siswa. atas

hal tersebut peneliti melakukan riset untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dengan dilakukan model pembelajaran *brainstorming* dalam mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara.

METODE PENELITIAN

Metode harus menjelaskan tentang tahapan penelitian secara rinci dan jelas, termasuk metode dan desain penelitian serta instrument atau alat ukur yang digunakan. Khusus untuk artikel kajian teori pada bagian ini berisi sub judul-sub judul (jumlah sub judul disesuaikan dengan kebutuhan).

Dalam penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas salah merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang kurang memuaskan dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut (Tampubolon, 2014) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang praktis dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, berpikir kritis dan dapat menemukan model pembelajaran yang inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh guru dan siswa. Dengan demikian data yang didapatkan melalui pengamatan observasi langsung dalam proses pembelajaran, wawancara dengan informan untuk menggali informasi secara jelas agar

data yang didapatkan sangat akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan, pemilihan dan penyimpanan informasi terkait meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat melalui model pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran PPKn Kelas XI IPS DI SMA Negeri 7 Gorontalo Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

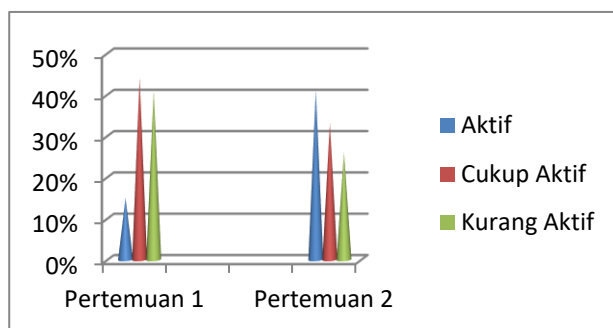
Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat melalui Pembelajaran *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* merupakan pola pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat aktif dalam kelas dengan memberikan gagasan, berpikir kritis pada pembelajaran. Dengan demikian melalui pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih kreativitas dalam mengeluarkan pendapat serta secara spontanitas tanpa dipikirkan akan tetapi sangat masuk akal. (Khaulani, Noviana, & Witri, 2019) dalam temuannya bahwa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui metode *brainstorming* sangat efektif untuk diterapkan hal ini terlihat pada hasil ulangan harian yang

cukup tinggi nilai siswa peroleh, sehingga maka dapat disimpulkan pembelajaran *brainstorming* efektif untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Atas temuan tersebut berkesuain dengan temuan peneliti di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat serta pada saat menyampaikan gagasannya dalam pembelajaran berlangsung. Hal lain juga terlihat semangat siswa dalam pembelajaran sangat mengukur untuk meningkatkan kualitas siswa dalam berpikir kritis. Artinya pembelajaran *brainstorming* sangat diminati siswa ketimbang pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu serta tidak memberikan ruang gerak untuk siswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga siswa cepat bosan dalam pembelajaran.

Grafik 1
Kemampuan Mengeluarkan
Pendapat Pertemuan 1 Dan 2 Pada
Siklus I

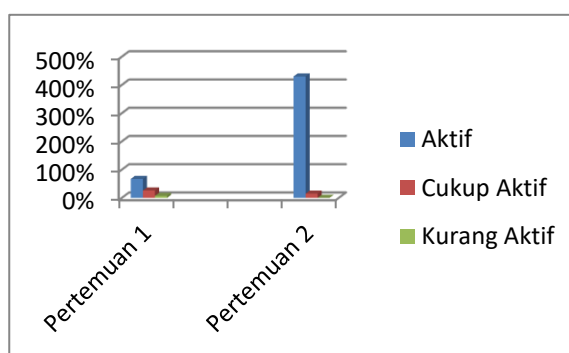


Dari data di atas kemampuan mengeluarkan pendapat dengan pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat dari hasil observasi pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dari jumlah 27 siswa yang aktif hanya 4 orang dengan persentase 15%, cukup aktif 12 orang dengan persentase 44% sedangkan yang kurang aktif 11 orang 41%. Dengan hasil tersebut bahwa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingganya perlu penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Pada hasil evaluasi pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya hal ini terlihat siswa aktif 11 orang dengan persentase 41%, sementara siswa yang cukup aktif berjumlah 9 orang dengan persentase 33% sedangkan yang kurang aktif 7 orang dengan hasil persentase 26%.

Dari hasil tersebut bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan, artinya siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian pada evaluasi observasi pengamatan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 tentang kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dengan pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara siswa aktif hanya 4 orang dengan persentase 15% dan pada pertemuan 2 siswa aktif 11 orang dengan persentase 41%. Dari data tersebut bahwa adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I akan tetapi belum mencapai target sehingganya perlu melakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat siswa dalam pembelajaran.

Grafik 2
Kemampuan Mengeluarkan
Pendapat Pertemuan 1 Dan 2 Pada
Siklus II



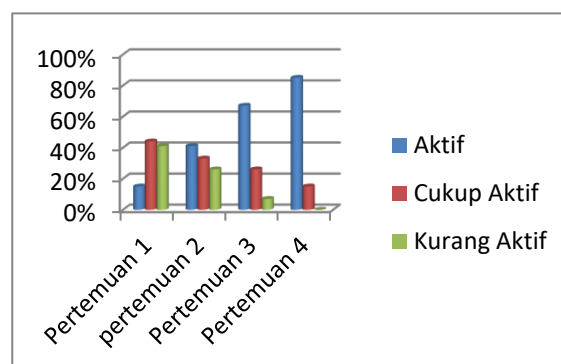
Melihat grafik di atas dari siklus II terjadi peningkatan, dimulai dari pertemuan 1 siswa yang aktif berjumlah 18 orang dengan hasil persentase 67%, siswa yang cukup aktif 7 orang dengan persentase 26%, siswa yang kurang aktif 2 orang dengan persentase 7%. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II rata-rata siswa sudah aktif dalam pembelajaran dengan hasil persentase siswa yang aktif 85%, siswa yang cukup aktif 15%. Dengan hasil tersebut bahwa semua siswa sudah terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran *brainstorming* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat mengasah kemampuan siswa pada proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut menjadi langkah kongkrit untuk meningkatkan pengetahuan dan berpikir kritis siswa pada setiap jam mata pelajaran sehingga dapat dijadikan contoh untuk guru pengajar mata pelajaran lain.

Temuan (Muslim & Harmianto, 2016) menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam menggali gagasan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Renaningtyas & Taufikurrahman, 2023) dan (Yazid, 2020) mengemukakan hal sama bahwa temuannya bahwa melalui model

pembelajaran *brainstorming* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap guru yang lebih demokratis yang memberikan ruang untuk siswa agar dapat berekspresi sehingga siswa sangat aktif dalam pembelajaran, oleh sebab itu model pembelajaran *brainstorming* dapat dijadikan sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kognitif siswa dalam pembelajaran.

Grafik

Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II



Dari hasil grafik diatas menunjukkan bahwa pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat siswa pada mata pelajaran PPKn hal ditandai dengan hasil evaluasi pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I mengalami peningkatan 26% siswa aktif yang awalnya hanya 155 menjadi 41% siswa yang terlibat dalam

pembelajaran. Sementara itu pada siklus II pertemuan 1 siklus II siswa yang aktif 67%, yang cukup aktif 26% dan kurang aktif 7%. Sedangkan pada pertemuan 2 pada siklus II keaktifan siswa sudah rata-rata karena siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat mencapai 85% sementara itu yang cukup aktif hanya 15%. Data tersebut menunjukkan bahwa semua siswa terlibat dalam pembelajaran sehingganya model *brainstorming* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat merangsang pengetahuan siswa dalam berpikir kritis.

Atas temuan tersebut memiliki kesamaan dengan (Wahyuni, 2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran *brainstorming* sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Dengan temuan tersebut pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun sebagai alat bantu tidak dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingganya dapat berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Tentunya atas masalah yang terjadi seorang guru harus memahami karakter siswa agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dapat tingkatan. Melalui model pembelajaran *brainstorming* siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi dalam menggali gagasan serta dapat

aktif dalam setiap agenda diskusi maupun pembelajaran. Kunci dari keaktifan siswa dalam pembelajaran tenaga pendidik memberikan keluasaan agar dapat berinovasi, kreatifitas, berpikir kritis dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

(Kusumadewi, 2023) bahwa model pembelajaran *brainstorming* sanag memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran didalam kelas, hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran cukup baik dan benar dengan dukungan dalam menyampaikan narasi cukup baik yang membuat pembelajaran jauh lebih efektif dan aktif. Tentunya dengan pembelajaran dengan teknik *brainstorming* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir agar dapat aktif dalam pembelajaran serta tidak ada rasa takut untuk menyampaikan pendapat hal ini juga terdapat dukungan sangat besar dari guru untuk memotivasi serta memberikan keluasaan pada siswa dalam menyampaikan gagasannya pembelajaran.

Berangkat temuan diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan temuan hasil penelitian, diantaranya adanya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengeluarkan pendapat sehingganya pembelajaran berjalan

dengan efektif dan efisien. Sementara itu terdapat beberapa perbedaan menyangkut tentang penerapannya. Kurangnya guru dalam membuka ruang diskusi serta tidak memberikan ruang gerak untuk siswa dalam berargumentasi dapat mempengaruhi tingkat kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa karena guru mata pelajaran selalu terfokus pada metode ceramah tanpa membuka sesi Tanya jawab dapat menjadikan siswa cepat bosan dalam menerima materi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingganya pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

(Harahap, Zebua, & Damanik, 2023) mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik masih kurang efektif hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kebebasan siswa untuk menyampaikan pendapat sehingganya sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menjalin komunikasi. Setelah di beri perlakuan dengan teknik *brainstorming* terjadi sebuah peningkatan terhadap pola komunikasi siswa, dengan demikian bahwa teknik *brainstorming* cukup memiliki pengaruh dan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin komunikasi siswa serta mengungkapkan pendapat dengan baik. Atas temuan tersebut bahwa model pembelajaran *brainstorming* sangat baik untuk diterapkan agar dapat meningkatkan kognitif siswa dan

melatih public speaking siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian bahwa temuan tersebut berkesinambungan dengan hasil temuan peneliti bahwa melalui pembelajaran dengan model *brainstorming* sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hal ini dibuktikan dengan semangat siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam memberikan pertanyaan kepada guru mengenai topic yang dibahas bahkan untuk memperkuat argumentasinya para siswa memberikan contoh yang terjadi dilapangan. Dilain sisi pula dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam memberikan pendapat di dalam kelas seorang guru memiliki peran besar agar dapat menggali potensi siswa agar dapat aktif dalam pembelajaran.

Hubunganya dengan temuan (Cahyono, Sukarliana, Mulyana, & Normansyah, 2020) dan (Sriwijayanti, Daryono, & Hakim, 2019) berkesimpulan yang sama bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *brainstorming* sangat efektif diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingganya kemampuan siswa dalam memberikan pendapat mengalami peningkatan selain itu juga bahwa dalam hal menganalisis siswa sangat aktif apalagi mengenai isu-isu terkini yang sedang berkembang melalui media.

Dengan demikian pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berjalan dengan baik dan efisien, sehingga pembelajaran model *brainstorming* perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditargetkan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Melalui Model Pembelajaran *Brainstorming* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS DI SMA Negeri 7 Gorontalo Utara, dilihat dari kemampuan dalam mengeluarkan pendapat pada mata pelajaran PPKn dengan pembelajaran *brainstorming* sangat efektif diterapkan hal ini ditandai dengan hasil temuan siklus I pertemuan 1 dari jumlah siswa 27 terdapat 4 orang yang aktif dengan persentase 15% dan siswa yang cukup aktif 12 orang dengan persentase 44% sedangkan siswa yang kurang aktif 11 orang dengan persentase 41%. Sementara pada pertemuan 2 siklus I siswa yang aktif 11 orang 41%, siswa yang cukup aktif 9 orang 33% dan kurang aktif 7 orang 26%. Pada siklus II pertemuan 1 siswa yang aktif 18 orang dengan persentase 67% dan siswa yang cukup aktif 7 orang dengan persentase 26% sedangkan siswa yang kurang aktif 2 orang 7%. Pada pertemuan 2 siklus II

siswa yang aktif 23 orang 85% dan siswa yang cukup 4 orang 15%.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfalati, L., & Wibawa, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII MTs. Tpi Sei Bamban Kecamatan Batang Serangan. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 71-76.
- Benanza, M. R., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2014). Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1-14.
- Cahyono, Sukarlina, L., Mulyana, D., & Normansyah, D. A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Teknik *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teori Hukum Dan Konstitusi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 270-280.
- Dewi, L. S., Dewi, A. D., & Furnamasari, F. Y. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PKN di Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 12-19.

- Harahap, W., Zebua, E., & Damanik, R. H. (2023). Pengaruh Teknik *Brainstorming* Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 785-798.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode *Brainstorming* Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *JURNAL PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), 18-25.
- Kusumadewi, A. (2023). *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPIT Darunnida*. Jakarta: Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muslim, H. A., & Harmianto, S. (2016). Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Pkn Melalui Teknik *Brainstorming* Menggunakan Media Tiga Dimensi (3D). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1-17.
- Mustikaningrum, P. (2015). Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Brainstorming* Pada Kelas X K 3 Smk N 1 Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Yogyakarta: *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Renaningtyas, C. P., & Taufikurrahman. (2023). Efektifitas Penggunaan Sikap Demokratis Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn di Kelas IXa dan IXb SMP Insan Perwira Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal of Education, Law, and Citizenship*, 49-58.
- Sandi, Azis, E., Yanti, A., Syamsurianto, Sahirudin, & Yusuf. (2023). The Effect of Applying the *Brainstorming* Method on Results Studying Social Sciences Subjects. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2656-5862.
- Saverius, S., Yunus, M., & Fatmayanti, A. (2020). Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di SMA YP PGRI 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pena*, 9-12.
- Sriwijayanti, P. R., Daryono, & Hakim, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Dalam Meningkatkan Budaya Belajar Aktif Siswa. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 157-163.
- Tampubolon, M. S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

**Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat Melalui Model Pembelajaran
Brainstorming pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara**

- Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Cilacap. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 81-91.
- Yazid, M. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Woja Dompur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 510-517.